



Accepted: Oktober 2024	Revised: November 2024	Published: Desember 2024
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pendampingan Pembukaan Rekening Sambang Masjid BSI Sebagai Upaya Digitalisasi Pengelolaan Keuangan

**Sidanatul Janah¹, Yopi Yudha Utama², Levina Puji Yuliani³,
dan Anggi Zulfika³**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Indoensia
e-mail correspondence: sidanatuljanah@iainkediri.ac.id

Abstract

Literally, a mosque is a place of worship but it has a lot of complexity. This is because the mosque is not only used as a place for prayer, but more than that, the mosque is used as a center for religious activities such as mass organizations, commemoration of Islamic holidays and so on. The mosque is also a non-profit organization that carries out its activities by managing the resources it owns and the resources obtained from the community. Digitalization of mosque financial management makes it easier for administrators to control the inflow and outflow of funds. The research method used is a qualitative method in the form of literature. This mosque visiting program is a program where you can visit mosques directly and then ask about the conditions and surrounding environment to the takmir and mosque administrators, followed by asking how the mosque's financial management is managed. Open a mosque sambang account using Easy Wadiah savings. Digitalization of mosque financial management makes it easier for Ta'mir to control the inflow and outflow of funds. By coming to save at the bank and if you want to see the results of the transaction, you can ask the bank for a checking account. And for people who want to donate or give alms, they can directly use the available Qris without having to open their wallet first.

Keywords: Accounts; Mosques; Digitalization; Finance.

Abstrak

Secara literal masjid adalah sebuah tempat ibadah akan tetapi memiliki keruwetan yang tinggi. Hal ini disebabkan masjid bukan hanya dijaikan sebagai tempat untuk sholat saja, namun lebih daripada itu masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan seperti ormas, peringatan hari besar islam dan lain-lain. Masjid juga sebagai salah satu organisasi nirlaba (*non-profit oriented*) yang menjalankan kegiatannya dengan cara mengelola sumber daya yang dimiliki dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat. Digitalisasi pengelolaan keuangan masjid memudah-kan pengurus untuk mengontrol masuk dan keluarnya dana. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif yang berbentuk kepustakaan. Program sambang masjid program ini adalah program dimana bsi mendatangi langsung masjid-masjid kemudian menanyakan kondisi serta lingkungan sekitar kepa takmir dan pengurus masjid, dilanjutkan menanyakan bagaimana tata pengelolaan keuangan masjid. Pembukaan rekening sambang masjid menggunakan tabungan easy wadiah. Digitalisasi pengelolaan keuangan masjid memudahkan Ta'mir untuk mengontrol masuk dan keluarnya dana. Dengan datang menabung di bank dan jika ingin melihat hasil transaksi dapat meminta rekening koran pada pihak bank. Dan untuk masyarakat yang ingin berinfaq maupun bersedekah bisa langsung menggunakan Qris yang tersedia tanpa harus membuka dompet terlebih dahulu.

Kata Kunci: Rekening; Masjid; Digitalisasi; Keuangan.

Pendahuluan

Secara literal masjid adalah sebuah tempat ibadah akan tetapi memiliki keruwetan yang tinggi. Hal ini disebabkan masjid bukan hanya dijaikan sebagai tempat untuk sholat saja, namun lebih daripada itu masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan seperti ormas, peringatan hari besar islam dan lain-lain. Masjid juga sebagai salah satu organisasi nirlaba (*non profit oriented*) yang menjalankan kegiatannya dengan cara mengelola sumber daya yang dimiliki dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat.¹ Dapat dikatakan bahwa masjid juga memiliki kontribusi dalam memberdayakan masyarkat, meningkatkan perekonomian, misalnya mendirikan Baitul Maal atau Lembaga zakat, infaq dan shodaqoh. Berdasarkan hal itu, maka masjid mempunyai kemampuan yang sangat besar untuk meninggikan tingkat kesejahteraan umat dan menjadi salah

¹ Sarwenda Biduri, Wiwit Hariyanto, Fittyen Izza Noor Abidin, Digitalisasi Keuangan Menuju Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Masjid Al-Manar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo, Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.3. No.2, Juli 2023.

satu tonggak utama dalam penerapan usaha pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai inti ekonomi Syariah dunia.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid adalah dengan strategi pengelolaan masjid. Usaha ini dilakukan dengan tujuan agar kehadiran masjid dapat dirasakan manfaatnya bagi jamaah pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Di era modern ini, transaksi lembaga keuangan atau non-keuangan telah menggunakan sistem digital dengan transaksi non-tunai. Oleh karena itu masjid juga harus melakukan peran ini, sehingga kekuatan ekonomi masyarakat salah satunya kekuatan zakat infak, wakaf dan shadaqah yang mencapai Rp. 500 triliun bisa dikelola dengan benar, dan transparan.²

Masjid-masjid yang ada di Indonesia sebagian besar masih menggunakan cara pengelolaan uang secara tradisional, misalnya dalam melakukan pencatatan uang masih secara manual, dan dalam menghimpun dana masih menggunakan kotak amal. Cara seperti ini sangat rawan terhadap kesalahan dalam pencatatan, ketidak transparan dan pengelolaan yang kurang efisien. Pada zaman yang serba digital, fungsi dari teknologi harus dimanfaatkan dengan maksimal agar dapat memberikan kemudahan masyarakat untuk melakukan sesuatu, salah upayanya yaitu dengan cara donasi atau sedekah melalui digitalisasi. Dengan digitalisasi, masyarakat akan dapat dengan mudah mengeluarkan zakat, infak, maupun shadaqahnya kapanpun dan dimanapun³. Guna mewujudkan hal itu, maka Bank Syariah Indonesia (BSI) akan menerapkan layanan QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) untuk memudahkan dalam hal transaksi Zakat, infak, shadaqah dan juga hal-hal yang berhubungan dengan keuangan masjid lainnya. Selain itu layanan QRIS memiliki manfaat untuk lebih memudahkan dalam penghimpunan dana dari masyarakat secara non-tunai. Hal ini juga merupakan salah satu usaha untuk mendukung tercapainya target 12 juta layanan QRIS yang ditargetkan oleh Bank Indonesia di tahun ini. Rekening yang diberikan oleh pihak

2 Juniar Hutagalung dkk, Digitalisasi Masjid Era Society 5.0 Menggunakan Teknologi Qris Pada Kas Masjid Al-Muslimin, JCES: Journal of Character Education Society, Vol.5, No.1, Januari 2022

³ Mustofa Aji Prayitno, Wirawan Fadly, Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Pengabdian masyarakat Bubungan Tinggi*, Vol.4 No.2. 2022.

BSI yaitu rekening untuk mengelola dana masjid dengan menggunakan layanan net banking dan jasa perbankan syariah lainnya. Selain itu juga terdapat Aplikasi Digital Masjid yang memberikan keterangan ibadah atau kegiatan-kegiatan masjid yang bisa dipantau baik oleh pengurus ataupun masyarakat dimana saja dan kapan saja.

Perkembangan ekonomi suatu bangsa dipengaruhi dari perkembangan dan peran lembaga keuangan, baik lembaga keuangan maupun non keuangan⁴. Dalam lembaga keuangan bank maupun non bank menyediakan pembiayaan dan simpanan, serta layanan lainnya. Pembukaan rekening adalah salah satu layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan dan non-bank. Dalam pembukaan rekening terdapat syarat dan ketentuan yang berlaku, sebelum nasabah membuka rekening, bank menyediakan formulir dan membantu mengisi formulir yang harus diisi oleh calon nasabah. Pembukaan rekening sambang masjid menggunakan tabungan easy wadiah⁵.

Digitalisasi pengelolaan keuangan masjid memudahkan pengurus masjid khususnya bagian bendahara untuk mengontrol masuk dan keluarnya dana. Dengan datang menabung di bank dan jika ingin melihat hasil transaksi dapat meminta rekening koran pada pihak bank. Selain itu untuk masyarakat yang ingin berinfaq maupun bersedekah bisa langsung menggunakan *Qris* yang tersedia tanpa harus membuka dompet terlebih dahulu. Kegiatan pendampingan ini adalah salah satu usaha pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan literasi digital, khususnya dalam hal keuangan. Dengan memberikan pengetahuan kepada pengurus masjid tentang kegunaan dan cara dalam memanfaatkan rekening bank digital, maka kegiatan pengabdian ini ikut memberikan peran pada pembangunan masyarakat yang lebih melek teknologi keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini berupaya memberikan solusi praktis melalui pendampingan dalam pembukaan rekening digital masjid,

⁴ Jamal Wihoho, Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, Vol. 43, No.1. 2014, 87–97

⁵ Agneza, S., Jalaludin, J., & Rinawati, R. Praktek Tabungan Easy Wadiah Bank Syariah Indonesia dalam Perspektif Fatwa No. 02/DSN-MUI/IV/2000. *JAMMIAH (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah)*, Vol.2 No.1. 2022.

yang merupakan langkah awal dalam mewujudkan pengelolaan keuangan masjid yang lebih efisien dan modern.

Metode

Pada proses pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Al-Falah Ngronggo Kota Kediri ini menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah dan partisipasi mitra. Langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan antara lain: Pertama mengidentifikasi persoalan adalah merupakan sebuah kajian yang dilaksanakan oleh tim PKM, Pihak Bank, dan juga pengurus Masjid untuk mengetahui bagaimanakah pengelolaan keuangan di Masjid tersebut. Hasil dari observasi awal telah ditemukan bahwa pencatatan keuangan masjid menggunakan cara manual, selain itu dalam menghimpun dana dari masyarakat masjid tersebut masih menggunakan cara lama yaitu dengan kotak infak yang diletakkan diteras masjid. Untuk menjawab tantangan ini tim PKM menyusun pengabdian Pembukaan Rekening Sumbang Masjid BSI Sebagai Upaya Digitalisasi Pengelolaan Keuangan.

Kedua, setelah adanya komunikasi antara tim PKM dan pihak Bank BSI dan Ta'mir Masjid Al-Falah maka tim PKM segera menyiapkan berkas-berkas untuk pembukaan rekening. Pelaksanaan PKM dilaksanakan di masjid Al-Falah Ngronggo Kota Kediri

Ketiga, setelah berkas siap selanjutnya adalah pelaksanaan PKM dengan memberikan penjelasan yang mendalam tentang penggunaan QRIS untuk pengumpulan infak dan pengelolaan keuangan Masjid yang berbasis digital.

Keempat, penilaian kegiatan. Dengan adanya penialian ini dapat digunakan untuk acuan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, selain itu juga dapat menyempurnakan kegiatan yang telah dilakukan, serta menemukan kebutuhan lanjutan dari masjid tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Kegiatan

Program sumbang masjid program ini adalah program dimana BSI dan tim PKM mendatangi langsung masjid tersebut kemudian bertanya kepada para

pengurus masjid tentang keadaan dan lingkungan sekitar mereka, selain itu kami juga menanyakan bagaimana pengelolaan keuangan masjid tersebut dikelola. Karena dana masjid pada umumnya masih dikelola secara tradisional, dimana dana masjid masih dipegang oleh bendahara masjid, hal inilah yang dikhawatirkan karena adanya resiko kerugian yang tidak diinginkan seperti uang rusak, hilang atau tidak dipergunakan sesuai dengan kegunaannya. Fasilitas yang diperoleh pada program ini ialah buku rekening masjid, Qris yang bisa diperbanyak, pendampingan program keagamaan yang diadakan pihak masjid, bantuan yang dibutuhkan masjid dan gift khusus yang diberikan oleh BSI.



Gambar 1. Penyerahan Kalender dan pengenalan produk Sambang Masjid

Pada kegiatan sambang masjid ini rekening yang digunakan adalah rekening easy wadiah. Menurut kitab hukum Islam, titipan atau simpanan disebut dengan al-wadi'ah. Al-wadi'ah dapat dimaknai sebagai titipan atau simpanan murni yang dilakukan oleh pihak satu ke pihak yang lain, baik secara perorangan maupun lembaga atau badan hukum. Titipan dalam akad Wadi'ah harus dipelihara dengan baik dan dikembalikan ketika dikehendaki oleh pihak yang menitipkan. Transaksi yang menggunakan akad wadi'ah memiliki sifat tolong menolong diantara umat manusia. Sedangkan pengertian tabungan adalah simpanan berupa uang yang penarikannya hanya dapat dilakukan ketika memenuhi syarat-syarat tertentu yang disepakati.

Ajaran Islam mengatakan bahwa sebagai umat muslim kita tidak diperbolehkan menguasai harta orang lain dengan jalan yang bathil. Hal ini juga harus diterapkan pada produk-produk perbankan Syariah, salah satunya yaitu tabungan. Tabungan yang dikeluarkan oleh bank Syariah haruslah terhindar dari

kebathilan, salah satu contoh kebathilan dalam tabungan yaitu dalam hal pemasaran yang mempromosikan keunggulan produk yang sebenarnya tidak ada, atau dalam biaya administrasi tabungan yang terlalu tinggi⁶.

Tabungan Easy Wadiah adalah tabungan seorang nasabah dengan menggunakan akad Wadi'ah *Yad Dhamanah*. Dalam menggunakan akad tersebut maka nasabah tidak memperoleh pembagian keuntungan dari pihak bank, namun pada waktu tertentu nasabah akan mendapatkan hadiah dari pihak bank berdasarkan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, Insya Allah nasabah tidak perlu takut terjerumus dalam riba. Tabungan Wadiah adalah tabungan yang bebas biaya administrasi, sehingga tabungan yang dimiliki nasabah tidak berkurang meskipun mereka tidak melakukan transaksi. Tabungan ini juga memberikan kemudahan bagi nasabah karena mereka dapat menarik atau menyetorkan uangnya setiap saat⁷.

Syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah pembukaan tabungan wadi'ah ini adalah KTP dan NPWP. Tata cara dalam pembukaan rekening tabungan easy wadi'ah pada BSI Cabang Tendean Kediri dapat dilakukan secara online. Digitalisasi ini memiliki manfaat untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan dengan cara memaksimalkan proses internal, seperti otomatisasi pekerjaan, dan juga meminimalkan penggunaan kertas, dan lain sebagainya. Digitalisasi memiliki tujuan untuk memudahkan seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Hal ini dapat memberikan kita manfaat yang sangat besar, sehingga kita tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu dan juga tenaga dalam mencapai target sebuah pekerjaan.

⁶ Taufiq, Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 Dan At-Taubah: 34), *JURIS: Jurnal Ilmiah syari'ah*, Vol. 17 No.2. 2018.

⁷ Raden Agrosamdhyo, Implementasi Bauran Pemasaran Terhadap Produk Simpanan Pada PT. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) Kantor Cabang Pembantu A.Yani Singaraja. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi Widya Balina*, Vol.6 No.1, 2021.



Gambar 2. Penyerahan Gift dan Buku Tabungan



Gambar 3. Penyerahan Qris

Dampak Perubahan

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa dampak yang signifikan, baik bagi masjid itu sendiri maupun bagi masyarakat luas. Beberapa dampak perubahan yang terjadi, diantaranya:

1. *Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Keuangan:* Pembukaan rekening digital mengubah cara masjid mengelola dana, dari yang semula mengandalkan sistem manual yang rawan kesalahan menjadi sistem yang lebih efisien dan cepat. Transaksi keuangan dapat dilakukan dengan mudah melalui aplikasi mobile banking atau transfer langsung, yang mengurangi waktu dan tenaga yang diperlukan untuk mengelola transaksi secara fisik.

2. *Peningkatan Kemampuan Teknologi dan Literasi Digital*: Proses pendampingan dalam pembukaan rekening bank digital juga memberikan dampak langsung pada peningkatan literasi digital di kalangan pengurus masjid. Meskipun awalnya banyak pengurus yang tidak terbiasa dengan teknologi digital, melalui pendampingan yang intensif, mereka dapat memahami cara menggunakan aplikasi mobile banking untuk melakukan transaksi, memeriksa saldo, dan membuat laporan keuangan.
3. *Peningkatan Partisipasi Jamaah dalam Donasi*: Pembukaan rekening digital memungkinkan jamaah untuk berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana masjid melalui metode yang lebih mudah dan praktis, seperti transfer bank atau donasi melalui QR Code. Hal ini memudahkan jamaah, terutama yang sibuk atau tinggal jauh dari masjid, untuk tetap memberikan sumbangan.
4. *Kemudahan dalam Pengelolaan Dana*: Dengan sistem digital, pengurus masjid dapat lebih mudah mengelola dana masjid tanpa perlu melakukan banyak pencatatan manual. Laporan keuangan yang lebih terstruktur dan terorganisir dapat dengan mudah dibuat, yang memungkinkan pengurus untuk mengelola dana dengan lebih baik, baik untuk keperluan operasional sehari-hari, kegiatan sosial, maupun pembangunan masjid.

Selain dampak perubahan di atas, terdapat pula dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian ini, diantaranya mencakup penguatan keberlanjutan operasional masjid, serta peningkatan kualitas pelayanan masjid kepada jamaah. Untuk itu, keberlanjutan pendampingan dan pelatihan lebih lanjut sangat penting agar pengurus masjid dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan dan memperkuat posisi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di komunitasnya.

Dukungan Para Pihak

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian tujuan digitalisasi pengelolaan keuangan masjid. Berikut beberapa bentuk dukungan yang diperoleh selama kegiatan pengabdian:

1. *Dukungan dari Bank Syariah Indonesia (BSI)*

Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan dukungan utama dalam penyediaan layanan rekening Sambang Masjid bagi masjid-masjid yang terlibat dalam penelitian ini. BSI menyediakan platform perbankan yang ramah pengguna dan dapat diakses secara digital, serta memberi pelatihan bagi pengurus masjid terkait penggunaan layanan mereka, seperti aplikasi mobile banking dan layanan digital lainnya. BSI memberikan fasilitas pembukaan rekening masjid secara mudah, dengan prosedur yang disederhanakan, sehingga masjid yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem perbankan digital dapat segera memanfaatkan teknologi perbankan. BSI juga menyediakan bantuan teknis dalam proses pembukaan rekening dan penerapan sistem digital yang lebih efisien untuk masjid. Sebagai mitra dalam penelitian ini, BSI juga mendukung kegiatan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman pengurus masjid tentang manfaat dan cara menggunakan layanan perbankan digital. Mereka juga menyediakan sumber daya untuk membantu pengurus masjid dalam mengatasi hambatan teknis yang mungkin muncul.

2. *Dukungan dari Pengurus Masjid*

Pengurus masjid menjadi pihak yang sangat mendukung dan terlibat langsung dalam program ini. Mereka menerima pelatihan dan pendampingan dengan antusias, serta berkomitmen untuk mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan digital di masjid masing-masing. Banyak pengurus yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah dan terbantu dengan adanya sistem digital yang mempermudah pencatatan dan transaksi keuangan.

Jamaah juga memberikan dukungan yang sangat penting dalam penggalangan dana melalui sistem digital. Dengan adanya kemudahan pembayaran melalui transfer bank dan QR Code, jamaah dapat lebih mudah berpartisipasi dalam mendukung kegiatan masjid. Banyak jamaah yang awalnya ragu-ragu terhadap penggunaan metode pembayaran digital, namun melalui edukasi dan contoh konkret yang diberikan oleh pengurus masjid, mereka menjadi lebih terbuka dan aktif berkontribusi.

Kerjasama Para Pihak

Kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai bentuk kerjasama antara pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam keberhasilan program digitalisasi pengelolaan keuangan masjid. Kerjasama yang terjalin antara para pihak terkait memberikan kontribusi besar dalam mencapai tujuan penelitian ini. Berikut adalah bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan selama pengabdian:

1. *Kerjasama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI)*

BSI memberikan akses khusus bagi masjid untuk membuka rekening digital. Kerjasama ini mencakup proses pembukaan rekening yang mudah dan tanpa biaya administrasi, serta dukungan teknis dalam penggunaan layanan mobile banking BSI. Selain itu, BSI menyediakan pelatihan teknis mengenai penggunaan aplikasi mobile banking, transfer dana, serta fitur-fitur lain yang relevan untuk pengelolaan keuangan masjid. Serta BSI juga berperan dalam membantu pengurus masjid untuk memanfaatkan fitur QR Code sebagai metode pengumpulan donasi dan pembayaran. Dengan demikian, masjid dapat lebih mudah menggalang dana dari jamaah secara digital.

2. *Kerjasama dengan Pengurus Masjid dan Jamaah*

Pengurus masjid Al-Falah berperan sebagai pihak yang menerapkan penggunaan sistem digital di masjid. Mereka juga menjadi mitra utama dalam mensosialisasikan manfaat digitalisasi keuangan kepada jamaah dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan donasi digital. Kerjasama yang kuat antara pengurus masjid dan tim PKM serta BSI memastikan bahwa sistem digital diterima dan diimplementasikan dengan baik.

Diskusi Keilmuan

Pendampingan dalam pembukaan rekening di BSI (Bank Syariah Indonesia) untuk masjid merupakan salah satu bentuk pendidikan masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan secara lebih modern dan efektif. Masyarakat, dalam hal ini pengurus masjid, diberi pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan, efisien, dan akuntabel, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pendampingan ini juga bisa mengarah pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi untuk

mempermudah transaksi keuangan, seperti melalui aplikasi mobile banking untuk pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang diterima masjid.

Digitalisasi adalah inti dari upaya ini. Penggunaan teknologi informasi dalam membuka rekening bank masjid dan memanfaatkan fasilitas digital banking (seperti mobile banking, QR code, atau transfer digital) mempermudah pengelolaan dana masjid. Pengelolaan keuangan masjid yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih praktis dan cepat dengan digitalisasi. Dengan menggunakan platform digital, transaksi keuangan lebih mudah dipantau dan tercatat dengan jelas, yang meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana masjid. Membuka peluang bagi masjid untuk mengembangkan berbagai layanan, seperti pembayaran zakat online atau donasi berbasis digital, yang mempermudah jamaah berpartisipasi dalam kegiatan keuangan masjid.

Pengabdian masyarakat ini juga terkait dengan bidang ekonomi syariah, khususnya dalam Pengelolaan dana masjid yang sesuai prinsip syariah. Pendampingan ini membantu pengurus masjid agar transaksi keuangan yang dilakukan memenuhi prinsip-prinsip syariah, seperti tidak ada riba, gharar, atau maysir. Melalui digitalisasi, masjid dapat mengelola dana dengan lebih transparan dan sesuai dengan kebutuhan umat. Sebagai contoh, masjid bisa lebih efektif dalam mengumpulkan dana zakat, infaq, dan sedekah melalui sistem digital.

Keuangan masjid sering kali berhubungan dengan pengelolaan dana sosial untuk kegiatan sosial kemasyarakatan. Pendampingan ini termasuk dalam aspek manajemen keuangan sosial yang mencakup Pengelolaan dana yang lebih terstruktur. Memastikan pengelolaan dana masjid dilakukan dengan cara yang terorganisir, melalui sistem yang lebih modern dan terintegrasi. Menggunakan sistem perbankan untuk mempercepat, mempermudah, dan meningkatkan akurasi dalam proses keuangan yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan kemanusiaan.

Penutup

Program sambang masjid program ini adalah program dimana bsi mendatangi langsung masjid-masjid kemudian bertanya kepada para takmir dan

pengurus masjid tentang keadaan dan lingkungan sekitar mereka. kemudian menanyakan bagaimana pengelolaan keuangan masjid tersebut dikelola. Karena dana masjid pada umumnya masih dikelola secara tradisional, dimana dana masjid masih dipegang oleh bendahara masjid, hal inilah yang dikhawatirkan karena adanya resiko kerugian yang tidak diinginkan seperti uang rusak, hilang atau tidak dipergunakan sesuai dengan kegunaannya. Pada program sambang masjid ini rekening yang digunakan adalah rekening easy wadiah. Di era digitalisasi, pengelolaan keuangan sangat mudah dan sederhana dibandingkan dengan masa lalu yaitu membuka rekening bank, buku sudah dicetak baik keluar masuknya maupun perputaran keuangan masjid dengan tanggal dan waktunya. Jaman canggih ini banyak aplikasi e-money yang beragam dan serba online sehingga infaq dan sedekah bisa dibagikan melalui Qris dan uangnya langsung masuk ke rekening masjid, untuk mengetahui masuknya bisa meminta rekening koran pada pihak bank.

Acknowledgements

Terima kasih kami ucapkan kepada Masjid Al-Falah Ngronggo Kota Kediri dan BSI Kapten Tendean Kota Kediri yang mengizinkan dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada tim untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pembukaan Rekening Sambang Masjid BSI Sebagai Upaya Digitalisasi Pengelolaan Keuangan. Terimakasih juga kepada para dosen fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri yang telah memberikan dukungan kepada tim PKM, sehingga kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan secara lancar.

Daftar Pustaka

Agneza, S., Jalaludin, J., & Rinawati, R. Praktek Tabungan Easy Wadiah Bank Syariah Indonesia dalam Perspektif Fatwa No. 02/DSN-MUI/IV/2000. *JAMMIAH (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah)*, Vol.2 No.1. 2022.

Agrosamdhyo Raden, Implementasi Bauran Pemasaran Terhadap Produk Simpanan Pada PT. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) Kantor

- Cabang Pembantu A.Yani Singaraja. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi Widya Balina*, Vol.6 No.1, 2021.
- Azam Rafiq Al afif, Sosialisasi Dan Pendampingan Tekonologi Keuangan Qris Pada Kas Masjid Al Ikhlas Kulurejo Wonogiri, *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.6 No.2. 2024.
- Istikharoh Maya, Fitriyani Yeni, & Purwanto, Implementasi Akad Wadiah Pada Produk Tabungan Easy Wadiah Di Bsi Kcp Magelang Gatot Subroto, *Asy-Syirkah: Jurnal Ekonomi, keuangan dan Bisnis Islam*, Vol.6 No. 1. 2024.
- Juniar Hutagalung dkk, Digitalisasi Masjid Era Society 5.0 Menggunakan Teknologi Qris Pada Kas Masjid Al-Muslimin, *JCES: Journal of Character Education Society*, Vol.5, No.1, Januari 2022
- Prayitno Aji Mustafa & Fadly Wirawan, Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Pengabdian masyarakat Bubungan Tinggi*, Vol.4 No.2. 2022.
- Sarwenda Biduri, Wiwit Hariyanto, Fittyen Izza Noor Abidin, Digitalisasi Keuangan Menuju Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Masjid Al-Manar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo, *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.3. No.2, Juli 2023.
- Sholikhhan Muhammad, Digitalisasi Tata Kelola Masjid At Taqwa Krandon Kudus Berbasis Website untuk Peningkatan Layanan dan Transparansi, *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Waradin*, Vol.5 No.1 2024.
- Taufiq, Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 Dan At-Taubah: 34), *JURIS: Jurnal Ilmiah syari'ah*, Vol. 17 No.2. 2018.
- Wihoho Jamal, Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, Vol. 43, No.1. 2014.